

**PENGARUH BESARAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN
NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA
(*INCOME SMOOTHING*)
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Bunga Maharani
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Abstract

The aim of this study is to examine the influence of company's characteristics toward income smoothing practice among listed basic and chemical companies at Indonesia Stock Exchange. The factors being examined were size of the company, company's financial leverage ratios, and company's net profit margin ratios. Index Eckel is used to determine the income smoothing practice. The object of income smoothing in this study is the net profit of the company. The study was using 61 basic and chemical companies listed in Indonesia Stock Exchange, with a period between 2003-2005. The hypothesis was tested using Multiple Linier Regression. Both t-test and F-test have also been used to test the significance of the study hypothesis. The result of this study showed that some of basic and chemical companies listed at Indonesia Stock Exchange were committed to income smoothing practice. Multiple Linier Regression showed that both partially and simultaneously, size of the company, company's financial leverage ratios, and company's net profit margin ratios didn't prove to have a significant influence on income smoothing.

Keywords: size of the company, financial leverage, net profit margin, income smoothing

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi keuangan utama dan penting yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan laba-rugi adalah merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba-rugi dipandang penting sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga untuk mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode (Baridwan, 2000).

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditur. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998) ditemukan bahwa terdapat kecenderungan pada pihak eksternal untuk lebih memperhatikan laba yang

terdapat pada laporan laba-rugi. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Beattie *et al.* (1994) bahwa perhatian investor seringkali terpusat pada laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan dalam menghasilkan informasi laba tersebut. Hal tersebut mendorong manajemen untuk memanipulasi laba. Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behaviour* (perilaku tak semestinya). Bentuk perilaku yang tidak semestinya yang berhubungan dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba sebagai salah satu bentuk perekayasa laporan keuangan banyak diminati dan banyak diteliti (Abdullah dan Halim, 2000). Perataan laba (*income smoothing*) dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk menekan variasi dalam laba (Beidleman, 1973). Dalam perataan laba, manajer mempunyai suatu wacana perencanaan jangka panjang, yaitu menggeser keuntungan saat ini dengan kemungkinan keuntungan di masa yang akan datang.

Studi empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) telah banyak dilakukan peneliti dari berbagai pihak (Moses, 1987; Ashari *et al.*, 1994; Narsa *et al.*, 2003). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik *income smoothing*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh besaran perusahaan, *financial leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM) baik secara parsial maupun simultan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kandungan Informasi Laba

Angka-angka laba merupakan informasi akuntansi dan informasi spesifik perusahaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan publik sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tersebut berbeda bagi setiap pengguna laporan keuangan, khususnya mengenai informasi laba.

Bagi manajemen, informasi laba digunakan sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer dan sebagai kriteria penilaian kinerja perusahaan. Angka-angka laba tersebut digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Aharony *et al.*, 1993). Bagi pemerintah, informasi laba digunakan sebagai dasar perhitungan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Dhaliwal *et al.*, 1994 dalam Hidayati dan Zulaikha, 2003).

Penelitian mengenai pengaruh kandungan informasi laba cukup banyak dilakukan. Ball dan Brown (1968) menyelidiki apakah laba akuntansi secara empiris berhubungan terhadap harga saham. Sedangkan Beaver (1968) menyatakan apabila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan harga akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada saat lain selama yang bersangkutan.

2.1.2 Pendekatan Teori Perataan Laba

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan secara teoritis fenomena praktik perataan laba, yaitu:

a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Gonedes dalam Narsa *et al.* (2003) mengemukakan bahwa angka-angka akuntansi yang dilaporkan oleh pihak manajemen dapat digunakan sebagai sinyal bila angka-angka tersebut dapat mencerminkan informasi mengenai atribut-atribut keputusan perusahaan yang tidak terpantau.

b. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Watts dan Zimmerman (1978) memaparkan suatu teori akuntansi, yaitu *positive accounting theory*, yang berusaha mengungkapkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu atau ciri-ciri suatu unit usaha tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan.

c. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya (Jensen dan Meckling, 1976).

2.1.3 Definisi Perataan Laba

Definisi mengenai perataan laba banyak dikemukakan oleh beberapa peneliti. Perataan *income* dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan *income* dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan (Belkaoui, 2007). Menurut Tuanakotta (2001) *smoothing of income* tercermin dalam kebiasaan perusahaan untuk membuat cadangan-cadangan yang besar pada waktu perusahaan mempunyai keuntungan yang besar, dengan demikian menekan laba pada waktu-waktu itu sedemikian rupa sehingga laba tersebut kurang lebih sama dengan angka-angka laba di kemudian hari pada waktu keuntungan perusahaan tidak terlalu besar.

2.1.4 Tujuan dan Motivasi Perataan Laba

Berdasarkan pada studi terdahulu telah ditemukan berbagai fakta adanya berbagai macam tujuan dan motivasi yang melatarbelakangi perusahaan-perusahaan melakukan praktik perataan laba. Foster (1986) menyatakan bahwa motivasi atau tujuan praktik perataan laba antara lain adalah:

- a. memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah,
- b. memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang,
- c. meningkatkan kepuasan relasi bisnis,
- d. meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen, dan
- e. meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

2.1.5 Dimensi dan Sarana Perataan Laba

Dimensi-dimensi perataan laba pada dasarnya merupakan cara untuk mencapai perataan angka *income* (Belkaoui, 2007). Dascher dan Malcolm (1970)

dalam Belkaoui (2007) membedakan antara perataan riil dan perataan artifisial sebagai berikut:

- a. perataan riil menunjuk pada transaksi aktual yang dilakukan atau tidak dilakukan atas dasar pengaruh perataannya terhadap *income*, dan
- b. perataan artifisial menunjuk pada prosedur akuntansi yang diimplementasikan untuk memindahkan biaya dan/atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, banyak sarana yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba. Perataan laba dapat dilakukan melalui rekening-rekening, antara lain dividen yang diterima dari *unconsolidated subsidiaries*, penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, *investment tax credit*, *unusual gains and losses*, *investment in the common stock of other firm*, *transaksi investasi dari non-subsidiaries investment*, *discretionary accrual*, dan *extra-ordinary items* (Murtanto, 2004). Jin dan Machfoedz (1998) mengemukakan bahwa dalam melakukan perataan laba terdapat beberapa instrumen yang biasa digunakan oleh para pembuat laporan keuangan, antara lain pendapatan, dividen, perubahan dalam kebijakan akuntansi, biaya pensiun, pos luar biasa, kredit pajak investasi, depresiasi dan biaya tetap, perbedaan mata uang, dan pencadangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menemukan bukti adanya praktik perataan laba dan faktor-faktor informasi akuntansi dan non-akuntansi yang mempengaruhinya. Ronen dan Sadan (1981) dalam Jin dan Machfoedz (1998) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan perataan laba pada pos luar biasa. Obyek perataan laba dalam penelitian ini adalah aliran laba sebelum pos luar biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perilaku perataan laba di antara perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Moses (1987) meneliti mengenai berbagai faktor-faktor khusus dalam perusahaan yang memotivasi manajemen melakukan perataan laba. Penelitian ini menggunakan 1.483 perusahaan yang melaporkan perubahan akuntansi, dengan periode penelitian mulai tahun 1975 sampai dengan tahun 1980. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kompensasi bonus merupakan faktor ekonomi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk melakukan perataan laba.

Zuhroh (1996) dalam Jin dan Machfoedz (1998) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba yang mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan *leverage* operasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa hanya *leverage* operasi yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan di Indonesia.

Salno dan Baridwan (2000) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1996. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor besaran perusahaan, *Net*

Profit Margin, kelompok usaha, dan *winner/losser stocks* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan.

Narsa *et al.* (2003) melakukan penelitian dengan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing* selama tahun 1994 sampai dengan tahun 2000 pada seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya. Variabel yang diuji meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien regresi negatif dan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif, dimana keduanya berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan *financial leverage* berkoefisien regresi negatif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Juniarti dan Carolina (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan melibatkan 54 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Surabaya dengan mengambil 6 tahun penelitian mulai tahun 1994 sampai dengan tahun 2001, tidak termasuk tahun 1997 dan 1998. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas dan sektor industri perusahaan berkoefisien regresi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Besaran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Amalia (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return on Assets* (ROA), *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Penelitian ini menggunakan sampel 47 perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2005. Hasil penelitian ini adalah bahwa hanya NPM yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. OPM, ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *financial leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba. Secara simultan, faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

2.3 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Untuk memudahkan pemahaman konseptual dalam penelitian ini, maka disusun kerangka konseptual seperti Gambar 1 pada lampiran penelitian ini.

2.3.1 Besaran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Praktik Perataan Laba

Besaran perusahaan mampu menjadi salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Hipotesis biaya politik dalam teori akuntansi positif menerangkan bahwa perusahaan yang besar (operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat) memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba dengan mengurangi laba yang dilaporkan (Watts dan Zimmerman, 1978). Hal ini mendorong besaran perusahaan dipandang sebagai salah satu faktor pemicu terjadinya praktik perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H₁ : Besaran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan

2.3.2 *Financial Leverage* dan Pengaruhnya terhadap Praktik Perataan Laba

Menurut Riyanto (1996:331), perusahaan dengan analisis rasio *financial leverage* yang rendah mempunyai risiko rugi yang lebih kecil, tetapi juga mempunyai hasil yang lebih rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *financial leverage* tinggi mempunyai risiko yang besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba. Selain itu, hipotesis kontrak hutang dalam teori akuntansi positif juga menerangkan bahwa manajer pada perusahaan yang memiliki rasio hutang yang besar cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba (Watts dan Zimmerman, 1978). Dari uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

H₂ : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan

2.3.3 *Net Profit Margin* dan Pengaruhnya terhadap Praktik Perataan Laba

Dalam salah satu hipotesis dari teori akuntansi positif, yaitu hipotesis rencana bonus menyatakan bahwa manajer pada perusahaan yang menggunakan kebijakan rencana bonus cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini (Watts dan Zimmerman, 1978). Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPM dapat memprediksi adanya pengaruh dari penggunaan metode akuntansi yang digunakan untuk melakukan perataan laba, karena secara logis NPM terkait langsung dengan obyek perataan laba (Murtanto, 2004). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan

Besaran perusahaan, *financial leverage*, dan NPM sebagai faktor-faktor ekonomi suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai indikator kinerja dan pengelolaan sumber daya, tentunya secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemakai laporan keuangan dalam memprediksi terjadinya perataan laba, karena ketiga faktor tersebut dapat mewakili informasi-informasi yang penting dalam laporan keuangan baik itu laporan laba rugi maupun neraca. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ : Besaran perusahaan, *financial leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Distribusi perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 pada lampiran penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan *Fact Book* BEI. Data dalam penelitian ini terdiri dari:

- Nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel, perusahaan industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2003-2005.
- Laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian (2003-2005) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Definisi operasional untuk masing-masing variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel bebas (*independent variable*) adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Terikat, yaitu Perataan Laba (Y)

Variabel terikat dari penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dalam bentuk indeks yang akan membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak. Perhitungan indeks dilakukan dengan menggunakan indeks Eckel (1981) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

- I = perubahan laba dalam satu periode
- S = perubahan penjualan dalam satu periode
- CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Jadi,

CV I = koefisien variasi perubahan laba

CV S = koefisien variasi perubahan penjualan

Dimana CV I dan CV S dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \text{ I dan CV S} = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X_i - \bar{X}\Delta)^2}{n-1}} \div \bar{X}\Delta$$

ΔX_i = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antar tahun n dengan $n-1$

$\bar{X}\Delta$ = nilai rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diamati

Adanya praktik perataan laba ditunjukkan oleh indeks yang kurang dari satu. Menurut Ashari *et al.* (1994), indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomis dari perataan laba. Oleh karena itu, untuk tujuan penelitian ini perusahaan ini akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak tergantung pada apakah indeks perataan laba kurang atau lebih dari satu.

3.3.2 Variabel Bebas (X)

a. Besaran Perusahaan (X_1)

Besaran perusahaan adalah variabel yang diukur dari nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan, yang dihitung dengan rumus (Narsa *et al.*, 2003):

Besaran Perusahaan = natural logaritma dari Total Aktiva = $\ln(\text{Total Aktiva})$

b. *Financial Leverage* (X_2)

Financial Leverage adalah variabel yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dananya, yang dihitung dengan rumus (Brigham dan Houston, 2006:103):

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Net Profit Margin* (X_3)

Net Profit Margin (NPM) adalah variabel yang diukur dari rasio sebagai berikut (Murtanto, 2004):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Model Analisis

Sebelum meregresi data, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk persamaan regresi agar model regresi dapat memenuhi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Untuk menguji hipotesis 1 sampai 4 digunakan metode *Ordinary Least Square Regression* dengan $\alpha = 5\%$, dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

Y	=	Perataan laba
a	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien regresi
X_1	=	Besaran perusahaan
X_2	=	<i>Financial leverage</i>
X_3	=	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)
e	=	<i>Standard error</i> (penyimpangan yang mungkin terjadi, yaitu sebesar 0,05)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Klasifikasi Status Perataan Laba

Dari 38 perusahaan yang diamati, peneliti mengklasifikasikan ke dalam kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Tabel 2 pada lampiran penelitian ini, menyajikan klasifikasi perusahaan dari hasil perhitungan indeks Eckel.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 3 pada lampiran penelitian ini, menyajikan gambaran statistik variabel-variabel yang diteliti dari perusahaan sampel yang ada, yaitu perataan laba (Y), besaran perusahaan (X_1), *financial leverage* (X_2), dan *Net Profit Margin* (NPM) (X_3).

4.3 Pengujian Hipotesis

Seluruh pengujian hipotesis telah dilakukan uji asumsi klasik dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4 pada lampiran penelitian ini.

4.3.1 Uji t

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel besaran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,073. Temuan ini tidak berhasil menolak H_{01} yang menyatakan besaran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- Variabel *financial leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,886. Temuan ini tidak berhasil menolak H_{02} yang menyatakan *financial leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- Variabel NPM memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,722. Temuan ini tidak berhasil menolak H_{03} yang menyatakan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

4.3.2 Uji F

Hasil uji F pada Tabel 4 menunjukkan bahwa F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,317. Temuan ini tidak berhasil menolak H_{04} yang menyatakan bahwa besaran perusahaan, *financial leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas yang terdiri dari besaran perusahaan, *financial leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat praktik perataan laba.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Besaran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Temuan penelitian ini berhasil menolak hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa besaran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba perusahaan industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Moses (1987), Michelson (1995), dan Narsa *et al.* (2003) yang menyatakan bahwa besaran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Tidak berpengaruhnya faktor ini terhadap timbulnya praktik perataan laba dapat disebabkan karena total aktiva sebagai pengukur besaran perusahaan tidak mampu menjelaskan seberapa besar perhatian pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik dari investor, pemegang saham, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan lain-lain. Perhatian dari pihak-pihak tersebut menentukan persepsi mengenai besaran suatu perusahaan, dimana hal tersebut dapat

menimbulkan biaya politis perusahaan yang mendorong terjadinya praktik perataan laba.

4.4.2 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba

Temuan penelitian ini berhasil menolak hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba perusahaan industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Suranta dan Merdistuti (2004).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, temuan ini tidak sesuai dengan prediksi bahwa besarnya rasio *financial leverage* yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajer. Hal ini disebabkan karena dalam menanamkan modalnya atau meminjamkan dananya, baik investor maupun kreditur tidak memperhatikan resiko keuangan yang akan ditanggung apabila perusahaan dilikuidasi namun lebih menekankan pada faktor lain. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa baik investor maupun kreditur tidak menolak atau menghindari risiko (Narsa *et al.*, 2003).

4.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Praktik Perataan Laba

Temuan penelitian ini berhasil menolak hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba perusahaan industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Narsa *et al.* (2003) dan Amalia (2005).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, temuan ini tidak sesuai dengan prediksi bahwa tingkat *Net Profit Margin* (NPM) akan berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena investor lebih memperhatikan rasio profitabilitas yang mengukur dihasilkannya laba bersih dari setiap nilai aktiva yang dimiliki perusahaan, daripada nilai laba bersih yang dihasilkan dari setiap kegiatan operasi perusahaan (penjualan). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suranta dan Merdistuti (2004), rasio *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan manajer.

4.4.4 Pengaruh Besaran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM) secara Simultan terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, temuan penelitian ini tidak sesuai dengan prediksi bahwa besaran perusahaan, *financial leverage*, dan NPM secara simultan akan berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor tersebut diperoleh berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dimana laporan keuangan hanya merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama suatu periode tertentu. Informasi-informasi tersebut tidak mencerminkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi manajer secara langsung dalam melakukan praktik perataan laba. Informasi lainnya, selain informasi akuntansi

yang berasal dari laporan keuangan, memiliki kemungkinan yang lebih besar dapat mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba secara signifikan.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas yang terdiri dari besaran perusahaan, *financial leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap praktik perataan laba perusahaan industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode 2003-2005, maka dapat diambil kesimpulan bahwa besaran perusahaan, *financial leverage* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Dari hasil uji F diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa besaran perusahaan, *financial leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Dengan demikian, faktor model regresi dalam penelitian ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi praktik perataan laba.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

- a. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probabilistic*, sehingga perusahaan yang dijadikan sampel terbatas pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Penelitian ini menggunakan periode selama tiga tahun (2003-2005), sehingga belum mampu mencerminkan bentangan waktu yang lebih lama dan konsekuensinya hasil yang diperoleh belum mencerminkan kondisi yang bervariasi.
- c. Jumlah sampel perusahaan dalam penelitian ini yang melakukan praktik perataan laba memiliki proporsi yang lebih besar daripada jumlah sampel perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, namun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini tidak berhasil menjelaskan pengaruhnya terhadap praktik perataan laba.

5.3 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel pada jenis industri yang berbeda atau menggabungkan beberapa jenis industri, sehingga generalisasi hasil penelitian akan lebih luas.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, misalnya menggunakan periode pengamatan lebih dari 3 tahun.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menguji faktor-faktor lain yang belum diuji dalam penelitian ini, yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini ditujukan terutama pada faktor-faktor non-akuntansi yang belum terlalu banyak diteliti pengaruhnya terhadap perataan laba.

Faktor-faktor tersebut seperti, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, reputasi penjamin emisi, dan sektor industri.

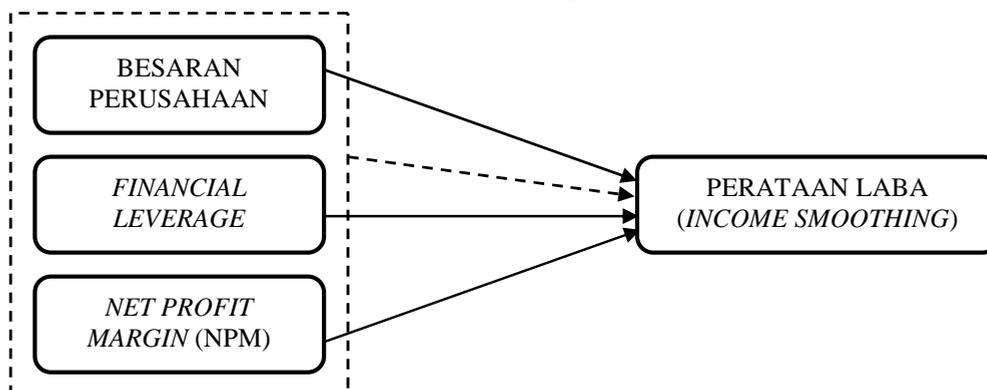
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. dan Halim, A. 2000. Perataan Laba oleh Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Analisis Hubungan Rasio-rasio Keuangan yang Digunakan Investor. *Telaah Bisnis*. Vol. 1, No. 2, hal. 159-168.
- Aharony, J., C. Lin, and M. P. Loeb. Initial Public Offering, Accounting Choices, and Earning Management. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 10, No. 1, p. 61-81.
- Amalia, C. 2005. Analisis Praktik Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi: Universitas Jember*. (Skripsi sarjana yang tidak dipublikasikan).
- Ashari, N., H. C. Koh, S. L. Tan, and W. H. Wong. 1994. Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore. *Journal of Accounting and Business Research*, Vol. 24, No. 96, p. 291-304.
- Ball, R. and P. Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, p. 159-178.
- Baridwan, Z. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Beattie, V., B. Steophen, E. David, J. Brian, M. Stuart, T. Dylan, and T. Michael. 1994. Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach. *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 21, No. 6, p. 791-811.
- Beaver, W. H. 1968. The Information Content of Annual Earning Announcements. *Journal of Accounting Research*, p. 67-92.
- Beidleman, C. R. 1973. Income Smoothing: The Role of Management. *The Accounting Review*, Vol. 48, No. 4, p. 653-667.
- Belkaoui, A. R. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Indonesia: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 10. Indonesia: Salemba Empat.
- Diantimala, Y. dan J. Hartono. 2001. Pengaruh Pengumuman Laba terhadap Asimetri Informasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Eckel, N. 1981. The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*. June (1981). p. 28-40.
- Foster, A. 1986. *Financial Statement Analysis*. Prentice Hall: New Jersey
- Harahap, K. 2004. Asosiasi antara Praktik Perataan Laba dengan Koefisien Respon Laba. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Hidayati, S. M. dan Zulaikha. 2003. "Analisis Perilaku *Earning Management*: Motivasi Minimalisasi *Income Tax*". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Jatiningrum. 2000. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Penghasilan Bersih Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 2, hal. 145-155.

- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. Theory of the Firm; Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. p. 305-360.
- Jin, L. S. dan Machfoedz, M. 1998. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1, No. 2, hal. 174-191.
- Juniarti dan Corolina. 2003. Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2. hal. 148-161.
- Michelson, S. E., Jordan-Wagner, J. dan Wootton, C. W. 1995. A Market Based Analysis of Income Smoothing. *Journal of Business, Finance, and Accounting*. Desember (1995). p. 179-193.
- Moses, O. D., 1987. Income Smoothing and Incentives: Empirical Test Using Accounting Changes. *The Accounting Review*. Vol. LXII, No. 2, p. 358-377.
- Murtanto. 2004. Analisis Perataan Laba (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Narsa, I. M., Nugraheni, B. D. dan Maritza, B. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Selama Krisis Moneter pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya. *Majalah Ekonomi*. Tahun XIII. No. 2. Agustus (2003).
- Riyanto, B. 1996. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Salno, H. M. dan Baridwan, Z. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 1, hal. 17-34.
- Suranta, E. dan Merdistuti, P.P. 2004. Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Tuanakota, T. M. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi 1. Indonesia: LPFE-UI.
- Watts, R. L. and J. L. Zimmerman. 1978. Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, Vol. 53, p.112-134.

Lampiran

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



Tabel 1 Distribusi Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan industri dasar dan kimia yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan periode 2005	61
2.	Jumlah perusahaan yang tidak terdaftar sebelum 31 Desember 2002 dan <i>delisting</i> selama periode penelitian	(6)
3.	Jumlah perusahaan yang terdaftar sebelum 31 Desember 2002 dan <i>listed</i> secara kontinu selama periode penelitian	55
4.	Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan tidak berurutan selama periode penelitian	(16)
5.	Jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode akhir laporan keuangan per 31 Desember secara terus menerus selama periode penelitian	39
6.	Jumlah perusahaan yang melakukan transaksi akuisisi, <i>merger</i> , dan perubahan bidang usaha selama periode penelitian	(1)
7.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel	38

Tabel 2 Klasifikasi Status Perataan Laba

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel	38
2.	Jumlah perusahaan yang tidak melakukan perataan laba selama periode pengamatan	(12)
3.	Jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba selama periode pengamatan	26

PENGARUH BESARAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitian (n = 26)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
Perataan laba	-60,808	0,972	-6,187	12,452
Ln besaran perusahaan	10,185	16,132	13,266	1,548
Financial leverage (%)	0,122	1,840	0,589	0,350
Net Profit Margin (%)	-0,972	0,216	-0,015	0,211

Tabel 4 Hasil Uji t, Hasil Uji F, dan Koefisien Determinasi Berganda (n = 26)

Variabel	Unstandar - dized Coefficients	Standardized Coefficients	t hitung	Sign. Uji satu sisi	F	Sign. Uji dua sisi	R ² (Adjusted R ²)
	B	Beta					
Konstanta	-27,940		-2,261	0,034			
Besaran perusahaan	1,724	0,410	1,882	0,073	1,246	0,317	0,145 (0,029)
Financial leverage	-0,468	-0,029	-0,145	0,886			
NPM	2,833	0,080	0,360	0,722			